PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU PJOK TENTANG KEBIJAKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MAPEL PENJASORKES SMP DI KOTA SAMARINDA

Muhammad Sukron Fauzi[1], Jance J Sapulete[2], Jupri[3]
[1]Universitas Mulawarman 1, Muara Pahu, Kota Samarinda
[2]IKIP Kaltim 2, M. Yamin, Kota Samarinda
sukronfauzi950@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi kepala sekolah dan guru tentang kebijakan implementasi kurikulum 2013 mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Penjasorkes SMP di Kota Samarinda. Metode Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model evaluatif *responsif* yang bertujuan untuk mencari respon/tanggapan kepala sekolah dan guru PJOK tentang kebijakan implementasi kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini 81 SMP dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 SMP di Kota Samarinda. Teknik sampel yang digunakan adalah *Proportionate stratified random sampling.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan kuesioner ditujukan kepada guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK SMP di Kota Samarinda telah dilaksanakan sesuai acuan pada format dan pedoman kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi terdapat kendala, yakni aspek ketersediaan dan kondisi sarana prasarana untuk proses pembelajaran yang belum memadai, serta masih kurangnya kemampuan guru atau sumber daya manusia (SDM) guru dalam membuat dan menerapkan model pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013.Terkait persepsi, kepala sekolah mengapresiasi kebijakan pemerintah dalam pemberhentian sementara Kurikulum 2013. Kepala sekolah menilai pemberhentian perlu untuk dilakukan dengan adanya evaluasi-evaluasi serta perbaikan dan persiapan yang lebih baik lagi terkait implementasi Kurikulum 2013 di antaranya peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru, sarana prasarana dan mengkaji ulang lagi penilaian Kurikulum 2013. Simpulan adalah pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda ini sudah berjalan sesuai dengan format, pedoman dan kebijakan dari pemerintah tentang implementasi Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Persepsi, kepala sekolah dan guru pjok, kebijakan, implementasi kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional, bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II, UU pasal 3 Tahun 2003:4). Dalam mengapai pendidikan nasional tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Sementara kurikulum, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (bab I, UU pasal 1 no.19 th 2003:3). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan (Sukmadinata, 2013:7).Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang memulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2013 / 2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbanggan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah,

2014:16). Sehingga, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Majid dan Rochman (2014:14) menyebutkan implementasi kurikulum 2013 dilakukan pada empat komponen, yaitu: (1) Standar kompetensi lulusan, Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (2) Standar isi, Struktur kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih bersifat holistik yang berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); (3) Standar proses, Secara garis besar perubahan pada elemen ini tejadi pada proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta; dan (4) Standar penilaian, Pada elemen ini perubahan terjadi pada acuan penilaian yang yang berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Retnaninggsih (2012:10) dalam jurnalnya menyatakan isu aktual terkait Kurikulum baru tahun 2013 diantaranya adalah masalah materi pelajaran dan kesiapan sumber daya manusia (guru). Dari hal tersebut pengetahuan guru tentang implementasi kurikulum 2013 perlu untuk dikaji agar dalam penerapannya mencakup standar isi, standar proses dan standar penilaian bisa lebih baik. Karena Kurikulum 2013 ini dalam implementasinya masih terdapat kekurangan. Awaliyah (2014:9) menjelaskan Pada awal diluncurkannya kebijakan dan mulainya implementasi Kurikulum ini telah menuai berbagai kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai belum mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil evaluasi KTSP, dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) guru.

Isu tentang kebijakan pemerintah juga terkait pelaksanaan kurikulum 2013 telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan dengan memutuskan 3 hal penting terkait pelaksanaan Kurikulum 2013. Keputusan yang disampaikan melalui suratnya Nomor: 179342/MPK/KR/2014 tertanggal 5 Desember 2014, perihal pelaksanaan Kurikulum 2013 yang ditujukan kepada semua kepala sekolah di seluruh Indonesia, dengan memperhatikan rekomendasi tim evaluasi implementasi Kurikulum serta diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan yaitu: (1) Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015; (2) Sekolah-sekolah ini supaya kembali menggunakan Kurikulum 2006. Tetap menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013; (3) Mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada pusat Kurikulum dan perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sehingga, evaluasi pun terus dilakukan oleh para pengembang Kurikulum dengan tujuan untuk memperbaiki Kurikulum 2013 dan memberi masukan mengenai kelanjutan dari penerapan Kurikulum tersebut sehingga bisa menjadi suatu pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan.

PENDEKATAN & METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penyajian hasil penelitian secara deskriptif dalam bentuk angka-angka melalui analisis statistik dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan pertimbangan agar mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang menyeluruh mengenai persepsi kepala Sekolah dan guru PJOK terkait kebijakan implementasi Kurikulum 2013 pada SMP di

Kota Samarinda, sehingga didapatkan hasil evaluasi yang komprehensif. Sesuai tujuan penelitian, digunakan penelitian evaluasi dengan model responsif, yaitu pendekatan yang dilakukan dari beberapa pengukuran persisi dalam rangka meningkatkan kegunaan dari temuan kepada orang-orang di dalam dan sekitar program.

Populasi dalam penelitian ini adalah 81 sekolah menengah pertama di Kota Samarinda. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama negeri dan swasta yang masih menerapkan kurikulum 2013 dan yang tidak menerapkan kurikulum 2013 yang berjumlah 20 sekolah menengah pertama negeri dan swasta. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner ditunjukkan kepada guru PJOK sedangkan wawancara ditunjukan kepada guru dan Kepala Sekolah SMP negeri dan swasta di Kota Samarinda. Penelitian ini mencoba mencari jawaban dari isu yang berkembang terkait dengan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013, sehingga dengan pendekatan deskriftif kuantitatif ada penjelasan dari hasil penelitian yang didukung oleh analisa porsentase data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Persepsi merupakan suatu penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Penyelengara Kurikulum 2013 guru dan kepala sekolah SMP negeri dan swasta di Kota Samarinda memiliki persepsi positif atau baik. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan jenjang SMP negeri dan swasta di Kota Samarinda telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 telah sesuai dengan format dan pedoman yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, dari standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Persepsi dari kepala sekolah tentang kebijakan yang diberlakukan dari pemerintah terkait Kurikulum 2013 tentang pemberhentian sementara Kurikulum 2013. Dari beberapa kepala sekolah SMP di Kota Samarinda yang menanggapi bahwa sangat mendukung dari kebijakan pemerintah berkenaan memberhentikan sementara implementasi Kurikulum 2013. Alasannya karena sekolah belum siap dalam penerapannya, butuh evaluasi, dan kurangnya sarana dan prasarana. Belum semua sekolah SMP di Kota Samarinda memiliki sarana dan prasaran yang memadai terkhusus untuk pembelajaran PJOK. Hal senanda yang diungkapkan oleh Retnaningsih (12:2012) bahwa Kurikulum merupakan bagian krusial dari pendidikan, sehingga Kurikulum perlu untuk dievaluasi dan direvisi demi perbaikan pendidikan. dan perlu adanya persiapan pemerintah yang lebih baik untuk penerapan Kurikulum 2013, dari aspek sumber daya manusia (SDM) guru lebih

ditingkatkan lagi dengan cara memperbanyak pelatihan-pelatihan dan *workshop* terkait implementasi kurikulum serta mendatangkan nara sumber yang berkompeten. Ada juga kepala sekolah dan guru mengalami proses anti klimak atas kebijakan pemerintah, pemutusan secara sepihak bukan menyeleseikan masalah tetapi menambah masalah. Aspek positifnya dengan memberhentikan sementara penerapan Kurikulum 2013 dan memberi sekolah yang menjadi sekolah percontohan dan piloting sehingga sekolah lain bisa melihat perkembangan dan evaluasi tentang keberhasilan dari pada penerapan Kurikulum 2013, serta memberi kesempatan kepada sekolah-sekolah yang belum mendapatkan kebijakan tentang implementasi Kurikulum 2013 bisa berbenah dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pada pembelajaran Kurikulum 2013 baru bisa di terapkan untuk keseluruhan sekolah.

Tanggapan kepala sekolah terkait perlu tidaknya Kurikulum 2013 dilanjutkan atau diberhentikan secara permanen. Penerapan Kurikulum 2013 sangat perlu untuk dilanjutkan secara karena pembelajaran Kurikulum 2013 ini mempunyai hasil pembelajaran yang baik mampu membentuk manusia berkarakter mulia. Dari penerapan Kurikulum 2013 sangat baik untuk pelajaran peserta didik yang mengembangkan dalam prakteknya langsung dilapang bukan hanya teori, perlunya ada revisi dalam segi penilaian auttentik terlalu banyak rubrik penilaian yang harus di isi oleh guru. serta perlu melihat kondisi masing-masing sekolah terkait sumber daya manusia (SDM) guru dan sarana-prasarana yang mendukung terkait implementasi Kurikulum 2013. sehingga dengan evaluasi dan revisi dari semua aspek maka Kurikulum 2013 lebih siap lagi untuk diterapkan kembali kepada semua sekolah.

Sejalan dengan tanggapan guru PJOK terkait implementasi Kurikulum 2013 baik untuk dilanjutkan dengan beberapa pembenahan. Perlu adanya perbaikan dan peningkatan mutu terkait dana, waktu, sumber daya manusis (SDM) guru ,tenaga instruktur ahli, dan pengetahuan terhadap hakekat Kurikulum 2013 itu sendiri. Harus ada pengembanagan dari muatan pendidikan sikap (spiritual dan sosial) sangat ditekankan pada Kurikulum 2013. karena ini sangat relevan dengan kondisi bangsa kita saat ini krisis moral. Hal senada yang di ungkapkan Alawiyah (11:2014) dalam jurnalnya pemerintah mengklaim penyelengaraan Kurikulum 2013 menjadi persoalan penting harus segera diberlakukan segera karena menyangkut persoalan masa depan bangsa kedepan. Tetapi perlu adanya kebijakan pemerintah tentang standar penilaian Kurikulum 2013 harus lebih di sederhanakan lagi. Serta sebelum penerapan Kurikulum 2013 diberlakukan kembali perlu adanya pelatihan terhadap kesiapan Guru dalam penerapan Kurikulum 2013, sarana prasarana di sekolah yang mendukung terkait pembelajaran Kurikulum 2013, media pembelajaran yang sesuai, dan mengetahui tujuan dari pendidikan Kurikulum 2013 itu sendiri.

Dapat dijelaskan mengapa implementasi Kurikulum 2013 perlu untuk diberlakukan kembali karena kurikulum KTSP dimana kompetensinya hanya mengembangkan satu ranah hanya *koqnitif* atau pengetahuan peserta didik saja tetapi ranah afektif dan ranah psikomotornya tidak dikembangkan. Perbedaan yang signifikan terlihat dari segi pendekatan pembelajaran yang dulunya masih bersifat monoton serta bepusat hanya kepada guru dan penilaian. Sedangkan Kurikulum 2013 bukan hanya mengembangkan ranah koqnitif saja tetapi psikomotorik dan afektifnya juga dikembangkan yang bisa membentuk karakter peseta didik. Kurikulum 2013 lebih ber fokus mengembangkan 4 standar yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Pembelajarannya menggukan pendekatan yang lebih pariatif *scientifik approach* pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, mengelolah, menyajikan, menyimpulkan. serta dari penilaian yang berubah menjadi penilaian proses atau *authentic assesment* yang

dimana penilaian bukan hanya di ambil dari ranah koqnitif peserta didik saja tetapi dari afektif dan psikomotoriknya menjadi suatu pertimbangan.

Melihat dari persepsi tersebut Kurikulum 2013 dipandang sangat baik untuk diterapkan karena mencakup banyak aspek yang dikembangkan, tetapi perlunya banya evaluasi dan pengkajian ulang sehingga dalam penerapannya maksimal.

Tabel 1. Hasil Persentase Tanggapan Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum 2013

No	*Interval*	*Kriteria*	*Frekuensi*	*Persentase*	*Mean*
1	81,3% - 100%	Sangat Sesuai	11	55%	81,3%
2	62,5% - 81,3%	Sesuai	9	45%	
3	43,8% - 62,5%	Tidak Sesuai	0	0%	
4	<25% - 43,8%	Sangat Tidak Sesuai	0	0%	
Jumlah		Jumlah	20	100%	Sesuai

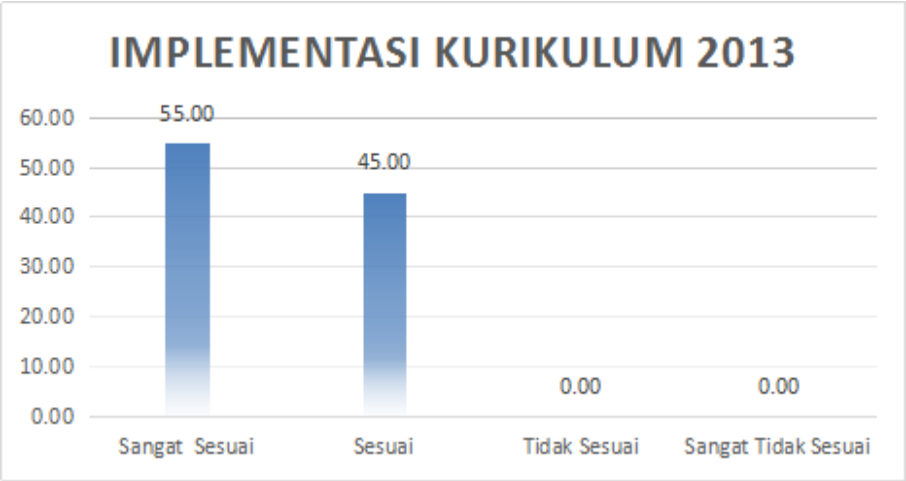

Gambar 1. Diagram Implementasi Kurikulum 2013
Sumber: Peneliti

Dari tabel dan diagram diatas diperoleh gambaran bahwa sebanyak 11 guru PJOK atau sama dengan 55 % guru PJOK memberikan tanggapan tentang implementasi Kurikulum 2013 yang mencakup standar isi, standar proses, dan standar penilaian pada mata pelajaran PJOK jenjang SMP negeri dan swasta di Kota Samarinda menyatakan sangat sesuai, sebanyak 9 guru PJOK atau sama dengan 45% menyatakan sesuai. sedangkan yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai tidak ada. Hal ini memberikan gambaran bahwa standar isi, stanndar proses dan standar penilaian pada Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PJOK jenjang SMP negeri dan swasta di Kota Samarinda telah sesuai dengan format pedoman kurkulum 2013, SMP negeri dan swasta di Kota Samarinda dengan rata-rata 81,3%.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK SMP di kota samarinda telah dilakukan dengan sesuai yang mengacu pada format dan pedoman kurikulum yang ditetapkan olah pemerintah. Implementasi Kurikulum 2013 secara substansi dikembangkan secara eklektif, untuk membentuk manusia yang intelek, berkompeten, dan berkarakter. Kurikulum 2013 disebut juga kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi : (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar

proses, (c)standar isi, dan (d) standar penilaian. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada tingkat sekolah dasar menggunakan tematik integratif. Seperti yang dijelaskan oleh Majid dan Rochman (2014:14) menyebutkan implementasi Kurikulum 2013 dilakukan pada empat komponen, yaitu: (1) Standar kompetensi lulusan, Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (2) standar isi, Struktur kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih bersifat holistik yang berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); (3) standar proses, Secara garis besar perubahan pada elemen ini tejadi pada proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta; dan (4) standar penilaian, Pada elemen ini perubahan terjadi pada acuan penilaian yang yang berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Guru merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Ada 6 hal yang harus dilakukan guru PJOK SMP Negeri dan swasta agar sukses dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, antara lain (1) pemahaman tentang substansi dan struktur Kurikulum 2013, (2) penguasaan pembelajaran tematik dan pembelajaran inovatif, (3) penguasaan pedagogik materi mata pelajaran, (4) kemampuan melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan karakter dan berpikir kreativitas, (5) mengembangkan dan melaksanakan *authentic assesmen*, serta (6) mau menerima perubahan dan mengubah pola berpikir tentang konsep pembelajaran, penilaian, peserta didik, belajar, sesuai Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK SMP di Kota Samarinda telah dilaksanakan sesuai acuan pada format dan pedoman kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi terdapat kendala, yakni aspek ketersediaan dan kondisi sarana prasarana untuk proses pembelajaran yang belum memadai, serta masih kurangnya kemampuan guru atau sumber daya manusia (SDM) guru dalam membuat dan menerapkan model pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013.

Terkait persepsi, kepala sekolah mengapresiasi kebijakan pemerintah dalam pemberhentian sementara Kurikulum 2013. Kepala sekolah menilai pemberhentian perlu untuk dilakukan dengan adanya evaluasi-evaluasi serta perbaikan dan persiapan yang lebih baik lagi terkait implementasi Kurikulum 2013 di antaranya peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru, sarana prasarana dan mengkaji ulang lagi penilaian Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, Faridah. 2014a. *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum* 2013. Info Singat Kesejahteraan Sosial. Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014.

Alawiyah, Faridah.2013b. *Dampak Ilmplementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. Info Singat Kesejahteraan Sosial. Vol. V, No. 19/I/P3DI/Oktober/2013

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Donaldson, Graham. 2008. Improving Our Curriculum Through Self-Evaluation. *The Scottish Government*. HMIe Improving Scottish Education. www.educationscotland.gov.uk/.../iocts_tcm4-71284.

Ismet, Ergin. 2013. The Evaluation Of the Studies Related To The New Curriculum Of Physixs Course. *Educational Researh and Reviews. Academic Journals*. Vol. 8(10),pp. 620-630, 23 May, 2013

Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hussain, Afzaal., Dogar, Husain, Ashiq., Azeem, Muhammad., Shakoor, Azra. 2011. Evaluation of Curriculum Development Process. *International Journal of Humanities and Social Science.* Vol. 1 No. 14; October 2011

Ibrahim, & Masitoh. 2013. *Evaluasi Kurikulum*. www.academia.edu/.../Evaluasi_Kurikulum.pdf.

Loeloek, Endah, Poerwati & Sofan, Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Putrakarya.

Mahendra, Agus. (2003). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat pendidikan luar biasa.

Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Materi Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah. *https://gurupembaharu.com/home/wp-content/plugins/.../download.php?id.*

Mendikbud. 2014. *Pelaksanaan Kurikulum 2013*. www.kemdiknas.go.id/../SURAT%20MENTERI.pdf.

Mulyasa. 2014b. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2010c. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhajir. 2007. *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: PT Erlangga.

Permendikbud. 2003. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.* https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013. *(diunduh 30 Januari 2015)*

Retnaningsih, Hartini. 2012. *Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013*. Info Singat Kesejahteraan Sosial. Vol. IV, No. 24/II/P3DI/Desember/2012.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Edisi Pertama. Jakarta: Litera.

Singla, Kumar, Parmod., Gupta, AB. 2009. *An Integrated Curriculum Evalution Model For Technical Education Programmes*. www.cce.iisc.ernet.in/iche07/51.pdf. (Diunduh 27 Januari 2015)